

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Anemia rentan dialami oleh ibu hamil, karena kondisi ini terjadi ketika darah tidak memiliki cukup sel darah merah (hemoglobin) yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh dan janin dalam kandungan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan *center of disease control and prevention* mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan (Noroyono *et al.*, 2021).

Prevalensi anemia dunia menurut WHO masih berkisar 40-88%. Prevalensi anemia nasional menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2008 adalah 11,3% dimana anemia pada perempuan dewasa sebesar 11,9% dan anak-anak 12%. Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka

mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013).

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, anemia dalam kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI), yang didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Jumlah Kematian Ibu tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta adalah 99 kematian, jika dikonversi ke dalam Angka Kematian Ibu menjadi 74,8 tiap 100.000 kelahiran hidup (Profi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2022). Jumlah Angka Kematian Ibu tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Mampang Prapatan ada 2 kematian ibu. Kematian ibu terjadi pada masa nifas, yaitu ibu post partum 6 jam dengan perdarahan dan ibu post partum 7 jam dengan aspirasi.

Penatalaksanaan anemia pada ibu hamil adalah dengan terapi farmakologi dan didukung oleh terapi non farmakologi. Menurut Permenkes (2014) bahwa ibu hamil harus mengkonsumsi tablet tambah darah yang merupakan tablet jenis salut gula yang mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental (sediaan *Ferro Sulfat*, *Ferro Fumarat*, atau *Ferro Gluconat*) dan asam folat sebanyak 0,400 mg. Selain terapi farmakologis, ada juga terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, seperti halnya dengan buah alpukat. Alpukat merupakan satu jenis buah yang banyak digemari oleh orang karena selain rasanya yang enak, kaya dengan antioksidan dan zat gizi seperti lemak yaitu 9,8 gr/100 gr daging buah alpukat (Malangni *et al.*, 2012). Alpukat merupakan buah yang kaya dengan vitamin A, dimana vitamin A memiliki peran dalam eritropoesis terkait dengan fungsinya mensintesis protein sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan sel tulang. Tempat pembentukan eritrosit adalah di sumsum tulang melalui suatu proses yang dikenal dengan sebutan *erythropoiesis* (Feriya, 2019)

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita *et al.* (2024), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian jus alpukat terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok intervensi di Desa Atar Bawang Kabupaten Lampung Barat, dengan p-value = 0,000. Hasil penelitian diketahui rata-rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum diberikan jus alpukat pada ibu hamil trimester III dengan anemia mempunyai nilai rata-rata 10,51 gr/dl. Rata-rata peningkatan kadar hemoglobin sesudah diberikan jus alpukat pada ibu hamil trimester III dengan anemia mempunyai nilai rata-rata kadar hemoglobin 11,35 gr/dl.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriyal (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pemberian jus alpukat selama 14 hari terhadap peningkatan kadar hemoglobin rata-rata. Jenis penelitian ini adalah *Quasi experimental design* dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yang dilaksanakan tahun 2017 di Puskesmas Sindang dengan jumlah responden 33 ibu hamil trimester II dengan kadar Hb < 11 g/dL.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novita *et al.* (2023), dengan judul Asuhan Pengaruh Pemberian Jus Buah Alpukat Dan Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hb pada Ibu Hamil Anemia Ringan Trimester III di PMB Novita Tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 responden dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Hasil penelitian ini didapatkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian jus buah alpukat dan tablet Fe dengan peningkatan dari 10,1 gr%, 10,7 gr% dan 11,2 gr% terjadi peningkatan sebanyak 0,6 gr%. Adanya peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian jus buah naga dan tablet Fe dengan peningkatan dari 10,4 gr%, 10,7 gr% ke 11,1 gr%, terjadi peningkatan sebanyak 0,3 gr%.

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas Mampang Prapatan Jakarta Selatan, diketahui bahwa bahwa selama tiga bulan terakhir terdapat sebanyak 377 ibu hamil trimester 3 yang memeriksakan kehamilannya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut sebanyak 13% atau 46 ibu hamil trimester 3 mengalami anemia. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Mampang Prapatan untuk penanganan kasus tersebut yaitu dengan pemberian tambahan tablet Fe dengan dosis 2 kali sehari dan pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil anemia setiap minggu.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam studi penelitian tentang “pengaruh pemberian jus alpukat terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia di Puskesmas Mampang Prapatan, Jakarta Selatan Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pemberian jus alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskemas Mampang Prapatan tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh jus alpukat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia di Puskesmas Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

1.3.2.2. Diketahui adanya pengaruh pemberian jus alpukat terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia.

1.3.2.3. Diketahui perbedaan kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan anemia sebelum dan setelah diberikan buah alpukat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Keilmuan

1.3.2.1. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan dan pedoman untuk mahasiswa sebagai referensi dalam penyusunan suatu karya tulis.

1.3.2.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan bagi pembaca atau sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang serupa.

1.4.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh jus alpukat terhadap peningkatan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Mampang Prapatan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dalam rangka menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu hamil tentang pengaruh jus alpukat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Sehingga ibu hamil dapat mengkonsumsi jus alpukat secara rutin di rumah, sebagai terapi komplementer dalam penatalaksanaan anemia pada ibu hamil.

